

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan umumnya disusun berdasarkan aturan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan dokumen-dokumen berisikan informasi pencatatan dari berbagai transaksi yang memiliki keterkaitan dengan uang, pembelian, serta penjualan dan kredit suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015). Tujuan laporan keuangan, yakni umumnya untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas sebuah perusahaan. Laporan keuangan memberikan manfaat kepada sebagian besar penggunaannya untuk urusan mengambil keputusan ekonomi dan juga sebagai sarana untuk menunjukkan bagaimana pertanggungjawaban manajemen dalam menggunakan sumber daya yang telah dipercayakan kepada pihak manajemen.

Pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak eksternal dan internal. Pengguna laporan keuangan eksternal misalnya seperti pembeli saham atau obligasi, kreditor, analis keuangan, pialang saham, pemerintah, dan masyarakat.

Sedangkan pengguna laporan keuangan internal adalah pihak manajemen yang memiliki jawab mengenai pengelolaan perusahaan dalam jangka waktu pendek maupun panjang (Purwanto, 2017).

Laporan keuangan memberikan informasi terkait elemen-elemen perusahaan meliputi *asset*, kewajiban, ekuitas, pendapatan-beban, perubahan ekuitas, serta arus kas. Aset adalah sumber daya milik suatu perusahaan yang akan digunakan manfaatnya di masa depan, kewajiban merupakan sejumlah dana pinjaman dari pihak eksternal (kreditur) dan pinjaman tersebut harus dilunasi pada waktu yang telah disepakati, ekuitas yakni bagian dari aset perusahaan, bagian tersebut dimiliki oleh para pemegang saham ataupun oleh pihak ketiga, pendapatan adalah total seluruh penerimaan bagi perusahaan yang timbul dari aktivitas penjualan barang atau jasa, beban adalah total seluruh penurunan nilai ekonomi, baik berupa pengeluaran maupun penyusutan nilai aset sebagai akibat untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan PSAK 1, laporan keuangan bisa disebut lengkap biasanya apabila terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (LPE), laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK). Berikut adalah penjelasan dari setiap laporan:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan entitas pada suatu tanggal pelaporan. Neraca atau bisa disebut laporan posisi keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait tentang aset, liabilitas,

serta ekuitas. Biasanya laporan neraca dilaporkan pada akhir periode akuntansi perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memberikan gambaran kinerja suatu perusahaan selama satu periode yang dapat menunjukkan keuntungan atau kerugian dari kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Pada dasarnya laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai jumlah perbedaan nilai antara *revenue* dengan *expense*.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berisikan jumlah serta jenis modal yang dimiliki suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini juga memberikan penjelasan terkait penambahan dan penurunan ekuitas beserta penyebab terjadinya perubahan atas penambahan atau penurunan tersebut.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan tentang penerimaan serta pembayaran kas dari perusahaan pada saat jangka waktu tertentu. Dalam penyajian laporannya, laporan ini diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok aktivitas, yaitu aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasional sendiri melibatkan seluruh kegiatan serta transaksi yang tidak termasuk ke dalam kegiatan yang berkaitan dengan investasi ataupun pendanaan perusahaan. Sedangkan aktivitas investasi mencakup kegiatan pembelian serta penagihan piutang, pengembalian persediaan, pembayaran kembali pinjaman, pengadaan dan penjualan ekuitas serta harta kekayaan

milik perusahaan. Aktivitas pendanaan terdiri dari kegiatan yang menyebabkan perubahan dalam jumlah dan komposisi ekuitas perusahaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) merupakan laporan yang memberikan informasi terkait penjelasan tambahan yang dirasa memiliki peran penting atas laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas (LAK), dan laporan perubahan ekuitas (LPE). Hal tersebut dilakukan agar pengguna laporan baik pihak internal maupun eksternal dapat memahami dengan mudah dan jelas data-data keuangan dalam laporan keuangan tersebut.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menilai kualitas dari suatu perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Definisi dari kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:18) yakni kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumber daya miliknya. Analisis kinerja keuangan berguna untuk membandingkan kondisi bisnis perusahaan dari tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dari analisis tersebut dapat memberikan manfaat berupa prediksi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari sumber data yang telah ada. Selain itu, informasi tersebut juga digunakan saat merumuskan pertimbangan mengenai efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan tambahan sumber daya yang didapatkan.

Untuk memahami kinerja keuangan suatu entitas perusahaan, peneliti atau pihak yang membutuhkan perlu mengetahui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan membandingkan angka yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Perbandingan dilakukan dengan cara, antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau dengan antar komponen yang ada pada laporan keuangan tersebut. Setelah itu, angka-angka yang telah diperbandingkan tersebut berupa angka pada satu periode maupun dalam beberapa periode. Tujuan menghitung rasio keuangan, yaitu untuk membandingkan rasio dari dua perusahaan yang berbeda pada batas waktu tertentu dan untuk membantu pihak manajemen dalam memahami langkah-langkah yang perlu diambil perusahaan dengan informasi keuangan yang terbatas. Menurut Munawir, (2014) rasio keuangan diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu *liquidity ratio*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, serta rasio solvabilitas. Namun pada karya tulis ini, penulis hanya akan fokus membahas *profitability ratio*, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

2.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan pada saat mencari keuntungan. Rasio ini menyampaikan bagaimana tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang digambarkan melalui penghasilan laba dari penjualan serta pendapatan dari investasi. Pada dasarnya penggunaan *profitability ratio* mampu menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Profitabilitas seharusnya mendapatkan perhatian

penting, mengingat jika ingin hidup perusahaan berlangsung lama, maka perusahaan tersebut harus berada pada keadaan yang selalu menghasilkan keuntungan.

2.3.1 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin/margin laba bersih adalah pengukuran keuntungan dengan melakukan perbandingan antara akun laba setelah bunga-pajak dan penjualan. Rasio NPM bertujuan untuk memberikan gambaran pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualannya.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

2.3.2 Tingkat Pengembalian Equity (*Return on Equity*)

Tingkat pengembalian ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih sesudah pajak dengan total modal. Rasio ini memberikan gambaran bagaimana efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai tingkat pengembalian ekuitas, mengindikasikan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin menguat, jika nilai tingkat pengembalian ekuitas rendah, maka posisi pemilik perusahaan melemah.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder Equity}}$$

2.3.3 Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Return on asset merupakan alat yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang sudah diberikan perusahaan mampu memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan dan untuk melihat nilai apakah investasi tersebut mampu memberikan nilai sama dengan aset perusahaan yang diinvestasikan atau tidak. Apabila perhitungan tingkat pengembalian aset semakin

besar, maka menggambarkan bahwa reputasi perusahaan meningkat di mata pelaku pasar modal.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.4 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas/liquidity ratio merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio ini mampu menjadi alat perencanaan perusahaan di masa depan yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan kas serta utang. Rasio tersebut mampu menjadi pemicu pihak manajemen dalam melakukan perbaikan kinerja terkait pemenuhan kewajiban jangka pendek. Berikut beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas:

2.4.1 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio/rasio cepat adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa melibatkan nilai persediaan perusahaan pada perhitungannya. Persediaan merupakan salah satu bagian aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas paling rendah, persediaan juga sering menemui fenomena fluktuasi harga, dan jika terjadi likuidasi persediaan seringkali menimbulkan kerugian. Maka dari itu, nilai persediaan dikeluarkan dari perhitungan *quick ratio*.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.4.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas/*cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang kas perusahaan yang tersedia guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketersediaan uang kas tersebut dapat ditunjukkan dari adanya kas atau setara dengan kas yang dimiliki perusahaan, misalnya seperti rekening giro maupun tabungan yang ada di bank.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.4.3 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar/*current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset lancar yang tersedia dalam rangka memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan adanya masalah likuiditas pada perusahaan tersebut. Namun jika suatu perusahaan memiliki tingkat *current ratio* terlalu tinggi juga kurang baik bagi perusahaan tersebut, karena artinya terdapat banyak dana perusahaan menganggur yang menunjukkan buruknya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.5 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas memberikan gambaran terkait ukuran sejauh apa aktiva perusahaan menggunakan pendanaan/pembiayaan melalui liabilitas. Tujuan dari dilakukannya perhitungan rasio solvabilitas, yakni agar dapat mengetahui bagaimana posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor, untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban yang bersifat tetap, dan untuk mengetahui penilaian terkait keseimbangan antara nilai *fixed asset* dengan *equity*.

2.5.1 *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau dengan kata lain seberapa banyak utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva perusahaan. Apabila hasil perhitungan rasio menunjukkan angka yang tinggi, maknanya pendanaan aktiva perusahaan dengan utang sudah cukup banyak, maka perusahaan kemungkinan mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena kreditur akan meragukan kapabilitas perusahaan dalam menutupi utang-utang perusahaan dengan aktivanya.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.5.2 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang menilai total liabilitas dengan ekuitas. Cara mencari hasil dari perhitungan rasio ini, yaitu dengan melakukan perbandingan antara seluruh utang dan seluruh ekuitas. Rasio tersebut memiliki manfaat untuk dapat mengetahui jumlah dana yang telah disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi perhitungan yang dihasilkan oleh rasio, maka semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan yang artinya perusahaan berkemungkinan mengalami gagal bayar lebih tinggi. Jika perusahaan memerlukan likuidasi, rasio tersebut berguna untuk melihat seberapa banyak utang yang mampu ditutupi oleh ekuitas.

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders Equity}}$$

2.5.3 *Tangible Asset Debt Coverage*

Tangible asset debt coverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kewajiban (liabilitas) jangka panjang yang ditanggung oleh suatu perusahaan dengan *fixed asset* yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan menghitung rasio ini, perusahaan dapat menemukan seberapa besar nilai dari aset tetap berwujud yang dimiliki untuk memenuhi utang jangka panjang. Biasanya, hasil minimal perbandingan antara *tangible asset* dengan *long term liabilities* adalah 1:1, artinya liabilitas jangka panjang tersebut dapat dibiayai oleh satu rupiah dari setiap *fixed asset* yang ada. Jika nilai yang dihasilkan dari rasio semakin tinggi maka peluang perusahaan untuk mencari pinjaman baru ke kreditur akan semakin besar. Namun jika angka perbandingannya semakin kecil maka *tangible asset* yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjamin utang jangka panjangnya.

$$\text{Tangible asset debt coverage} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Long Term Liabilities}}$$